

**INFORMASI PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN
HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I ("PMHMETD I")
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN**

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT KIRANA MEGATARA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



KIRANA MEGATARA
PT Kirana Megatara Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Menjalankan Usaha Dalam Bidang Perindustrian Pada Umumnya, Terutama Industri Karet, Termasuk Di Dalamnya Mendirikan Pabrik Pengolahan Karet, Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Melalui Anak Perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung The East Lantai 21
Jl. DR. Idris Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1
Jakarta 12950
Tel.: (021) 5794 7968, Fax.: (021) 5794 7999
E-mail: info@kiranamegatara.com
Website: www.kiranamegatara.com

**PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN UNTUK
PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I ("PMHMETD I")**

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 1.100.000.000 (satu miliar seratus juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 12,52% (dua belas koma lima dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD I ini. Setiap pemegang 13.969 (tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh sembilan) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 2.000 (dua ribu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp530,- (lima ratus tiga puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPSS").

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini adalah jumlah maksimum Saham Baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel Perseroan serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PMHMETD I ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp583.000.000.000,- (lima ratus delapan puluh tiga miliar Rupiah). Saham Baru hasil PMHMETD I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening bank Perseroan yang telah ditentukan.

PT Triputra Persada Megatara ("TPM") adalah Pemegang Saham pengendali Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, TPM memiliki 3.649.393.700 (tiga miliar enam ratus empat puluh sembilan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus) Saham dalam Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 18 Desember 2018, TPM menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETDnya dan tidak akan mengalihkan seluruh HMETD yang diperoleh kepada pihak lainnya.

HSF (S) Pte. Ltd. ("HSF") adalah Pemegang Saham Utama Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, HSF memiliki 3.626.356.200 (tiga miliar enam ratus dua puluh enam juta tiga ratus lima puluh enam ribu dua ratus) Saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 519.200.544 (lima ratus sembilan belas juta dua ratus ribu lima ratus empat puluh empat) Saham Baru. Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 17 Desember 2018, HSF menyatakan hanya akan melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan saham dalam Perseroan, yaitu sebanyak 519.200.544 (lima ratus sembilan belas juta dua ratus ribu lima ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp275.176.288.320,- (dua ratus tujuh puluh lima miliar seratus tujuh puluh enam juta dua ratus delapan puluh delapan ribu tiga ratus dua puluh Rupiah) ("Komitmen Pemegang Saham Utama") dan tidak akan mengambil HMETD milik pemegang saham Perseroan lainnya.

Sehubungan dengan PMHMETD I, tidak terdapat pihak yang bertindak sebagai pembeli siaga.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD I setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi TPM dan publik maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA SEJAK 30 JANUARI 2019 SAMPAI DENGAN 6 FEBRUARI 2019. PENCATATAN SAHAM BARU DALAM PMHMETD I INI AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 30 JANUARI 2019. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 6 FEBRUARI 2019 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO PASAR (HARGA KOMODITAS), DIMANA HARGA KARET ALAM YANG BERFLUKTUASI DAPAT MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERSEROAN SECARA MATERIAL. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO LAIN YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO TERKAIT HARGA SAHAM DAN KURANG AKTIFNYA PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 12,52% (DUA BELAS KOMA LIMA DUA PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 18 Januari 2019

JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	:	28 Juni 2018
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari OJK	:	16 Januari 2019
Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	:	28 Januari 2019
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	24 Januari 2019
- Pasar Tunai	:	28 Januari 2019
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>)	:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	25 Januari 2019
- Pasar Tunai	:	29 Januari 2019
Tanggal Distribusi HMETD	:	29 Januari 2019
Tanggal Pencatatan Efek di BEI	:	30 Januari 2019
Periode Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD	:	30 Januari – 6 Februari 2019
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	1 – 8 Februari 2019
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Baru Tambahan	:	8 Februari 2019
Tanggal Penjatahan untuk Saham Baru Tambahan	:	11 Februari 2019
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	13 Februari 2019

PMHMETD I

Perseroan melakukan PMHMETD I ini dalam rangka penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada Pemegang Saham Perseroan dengan menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 1.100.000.000 (satu miliar seratus juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 12,52% (dua belas koma lima dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD I ini. Setiap pemegang 13.969 (tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh sembilan) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 2.000 (dua ribu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp530,- (lima ratus tiga puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini adalah jumlah maksimum Saham Baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada BEI dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PMHMETD I ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp583.000.000.000,- (lima ratus delapan puluh tiga miliar Rupiah). Saham Baru hasil PMHMETD I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening bank Perseroan yang telah ditentukan.

PT Triputra Persada Megatara (“**TPM**”) adalah Pemegang Saham pengendali Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, TPM memiliki 3.649.393.700 (tiga miliar enam ratus empat puluh sembilan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus) Saham dalam Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 18 Desember 2018, TPM menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETDnya dan tidak akan mengalihkan seluruh HMETD yang diperoleh kepada pihak lainnya.

HSF (S) Pte. Ltd. (“**HSF**”) adalah Pemegang Saham Utama Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, HSF memiliki 3.626.356.200 (tiga miliar enam ratus dua puluh enam juta tiga ratus lima puluh enam ribu dua ratus) Saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 519.200.544 (lima ratus sembilan belas juta dua ratus ribu lima ratus empat puluh empat) Saham Baru. Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 17 Desember 2018, HSF menyatakan hanya akan melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan saham dalam Perseroan, yaitu sebanyak 519.200.544 (lima ratus sembilan belas juta dua ratus ribu lima ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp275.176.288.320,- (dua ratus tujuh puluh lima miliar seratus tujuh puluh enam juta dua ratus delapan puluh delapan ribu tiga ratus dua puluh Rupiah) (“**Komitmen Pemegang Saham Utama**”) dan tidak akan mengambil HMETD milik pemegang saham Perseroan lainnya.

Sehubungan dengan PMHMETD I, tidak terdapat pihak yang bertindak sebagai pembeli siaga.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD I setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisa Saham

Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi TPM dan publik maka saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Proforma Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham Utama Perseroan yakni HSF (S) Pte. Ltd. ("HSF") hanya akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dengan mengambil bagian sejumlah 519.200.544 (lima ratus sembilan belas juta dua ratus ribu lima ratus empat puluh empat) Saham Baru dengan harga Rp. 530,- (lima ratus tiga puluh Rupiah) per saham, sesuai Surat Pernyataan tanggal 17 Desember 2018. Sedangkan berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 18 Desember 2018, TPM tidak akan melaksanakan seluruh HMETDnya dan tidak akan mengalihkan seluruh HMETD yang diperoleh kepada pihak lainnya.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD I dengan asumsi seluruh Pemegang Saham Perseroan selain TPM melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PMHMETD I ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham					
	Sebelum PMHMETD I sesuai dengan Daftar Pemegang Saham tertanggal 30 November 2018			Setelah PMHMETD I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	25.000.000.000	2.500.000.000.000		25.000.000.000	2.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Triputra Persada Megatara	3.649.393.700	364.939.370.000	47,50	3.649.393.700	364.939.370.000	44,18%
HSF (S) Pte. Ltd.	3.626.356.200	362.635.620.000	47,20	4.145.556.744	414.555.674.400	50,19%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	407.200.100	40.720.010.000	5,30	465.500.637	46.550.063.700	5,64%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.682.950.000	768.295.000.000	100,00	8.260.451.081	826.045.108.100	100,00%
Jumlah Saham dalam Portepel	17.317.050.000	1.731.705.000.000		16.739.548.919	1.673.954.891.900	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD I dengan asumsi hanya HSF yang mengambil seluruh HMETD yang menjadi haknya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham					
	Sebelum PMHMETD I sesuai dengan Daftar Pemegang Saham tertanggal 30 November 2018			Setelah PMHMETD I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	25.000.000.000	2.500.000.000.000		25.000.000.000	2.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT Triputra Persada Megatara	3.649.393.700	364.939.370.000	47,50	3.649.393.700	364.939.370.000	44,49%
HSF (S) Pte. Ltd.	3.626.356.200	362.635.620.000	47,20	4.145.556.744	414.555.674.400	50,54%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	407.200.100	40.720.010.000	5,30	407.200.100	40.720.010.000	4,96%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.682.950.000	768.295.000.000	100,00	8.202.150.544	820.215.054.400	100,00%
Jumlah Saham dalam Portepel	17.317.050.000	1.731.705.000.000		16.797.849.456	1.679.784.945.600	

Keterangan lebih lanjut mengenai PMHMETD I dapat dilihat pada Bab I Prospektus.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan berencana menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari hasil PMHMETD I ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi (termasuk Pajak Pertambahan Nilai) untuk :

- Sekitar 45% (empat puluh lima persen) atau sebesar maksimal Rp 260 miliar akan digunakan untuk meningkatkan penyertaan modal pada salah satu entitas anak Perseroan yaitu PT Kirana Musi Persada ("KMP"), di mana dana hasil penyertaan modal tersebut akan digunakan oleh KMP untuk membayar harga pembelian saham PT Bintang Agung Persada ("BAP") dari R1 Rubber Ventures Pte. Ltd. ("R1 Rubber") sebesar Rp 240 miliar sehubungan dengan rencana pengambilalihan 80% saham BAP oleh KMP dan sebesar maksimal Rp 20 miliar akan digunakan untuk keperluan modal kerja KMP; dan
- sisanya akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan untuk keperluan modal kerja seperti pembayaran gaji, sewa kantor dan kegiatan operasional lainnya.

Perseroan, melalui KMP, mengambilalih BAP dalam rangka ekspansi usaha Perseroan. Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar BAP, kegiatan usaha utama BAP adalah dalam bidang industri karet remah. Pada tanggal 19 Desember 2018, KMP dan R1 Rubber telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli ("PPJB") dimana diatur bahwa penyelesaian atas jual beli saham BAP akan bergantung pada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) Hari Kalender sejak tanggal PPJB. Perseroan dan R1 Rubber memiliki hubungan afiliasi dikarenakan salah satu Komisaris Perseroan yaitu Sandana Dass dan salah satu Direktur Perseroan yaitu Ling Chan Yew juga menjabat sebagai Direktur di R1 Rubber.

PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini memperlihatkan total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018, yang diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, dengan Opini Tanpa Modifikasi dalam laporannya No. 00001/2.1068/AU.1/04/1044-2/1/1/2019 tanggal 9 Januari 2019, yang ditandatangani oleh Erna. S.E., Ak., CPA., CA.

Pada tanggal 31 Juli 2018, Perseroan mempunyai liabilitas yang seluruhnya berjumlah sebesar Rp 2.249.386 juta, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 1.907.911 juta dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 341.475 juta.

Rincian liabilitas milik Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha	
- Pihak ketiga	11.785
- Pihak berelasi	982
Utang lain-lain	
- Pihak ketiga	59.266
Uang muka pelanggan	6.093
Beban masih harus dibayar	85.952
Utang pajak	32.784
Bagian utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	
- Pinjaman bank	1.711.049
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.907.911
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	
- Pinjaman bank	186.574
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	154.901
Jumlah liabilitas jangka panjang	341.475
JUMLAH LIABILITAS	2.249.386

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN INI.

DARI TANGGAL 31 JULI 2018 SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN PMHMETD I, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SELAIN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA YANG SEWAJARNYA SERTA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN.

TIDAK ADA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN ATAU IKATAN-IKATAN LAIN PADA TANGGAL 31 JULI 2018 SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 beserta catatan atas laporan – laporan keuangan ini yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya tanggal 9 Januari 2019, yang ditandatangani oleh Erna, S.E., Ak., CA., CPA.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan Opini Wajar Tanpa Modifikasian dalam laporannya tanggal 19 Februari 2018, yang ditandatangani oleh Erna, S.E., Ak., CA., CPA.

Laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam laporannya tanggal 18 April 2017, yang ditandatangani oleh Fahmi, S.E., Ak., CPA., CPA.

Laporan posisi keuangan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Juli 2018	31 Desember 2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	324.017	310.283	297.960
Piutang usaha			
Pihak ketiga	334.678	291.410	670.261
Pihak berelasi	394.050	423.258	1.752
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	11.975	22.117	5.561
Persediaan	890.085	760.664	1.120.722
Produk agrikultur	2.130	4.318	-
Uang muka - Pihak ketiga	31.735	22.846	32.293
Beban dibayar dimuka	5.812	4.793	3.539
Pajak dibayar dimuka	387.298	367.704	230.835
Total Aset Lancar	2.381.780	2.207.393	2.362.923
ASET TIDAK LANCAR			
Pembibitan	4.978	4.798	4.358
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp43.207, Rp36.360 dan Rp 26.391 masing-masing pada 31 Juli 2018, 31 Desember 2017 dan 2016	191.567	163.010	168.328
Tanaman belum menghasilkan	146.206	172.957	157.080
Piutang plasma	13.629	13.558	13.472
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp793.572, Rp 749.585 dan Rp 670.786 pada 31 Juli 2018, 31 Desember 2017 dan 2016	808.445	815.005	821.299
Taksiran klaim pajak penghasilan	42.933	5.280	16.736
Aset pajak tangguhan	150.777	148.445	231.442
Aset tidak lancar lain-lain	26.440	26.410	31.185

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2018	2017	2017	2016
Total Aset Tidak Lancar	1.384.975	1.349.463	1.443.900	
TOTAL ASET	3.766.755	3.556.856	3.806.823	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak ketiga	11.785	12.284	8.387	
Pihak berelasi	982	1.126	2.295	
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	59.266	7.067	4.926	
Pihak berelasi	-	3	10	
Uang muka pelanggan	6.093	-	-	
Beban masih harus dibayar	85.952	68.268	40.307	
Utang pajak	32.784	162.078	35.225	
Bagian utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Pinjaman bank	1.711.049	51.529	72.088	
Utang sewa pembiayaan	-	57	718	
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.907.911	302.412	163.956	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Pinjaman bank	186.574	1.504.601	2.469.577	
Utang sewa pembiayaan	-	-	57	
Liabilitas pajak tangguhan	-	284	-	
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	154.901	165.284	120.919	
Total Liabilitas Jangka Panjang	341.475	1.670.169	2.590.553	
TOTAL LIABILITAS	2.249.386	1.972.581	2.754.509	
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar - 25.000.000.000 saham pada tahun 2018 dan 2017 dengan nilai nominal Rp100 per saham dan 1.000.000.000 saham pada tahun 2016 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.682.950.000 saham pada tahun 2018 dan 2017 dan 635.050.000 saham pada tahun 2016	768.295	768.295	653.050	
Tambahan modal disetor	423.479	423.479	16.965	
Penurunan nilai yang belum direalisasi dari lindung nilai arus kas	(45.622)	-	-	
Komponen ekuitas lainnya	(25.056)	(25.091)	(25.091)	
Saldo laba	396.273	417.525	407.329	
Total ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk	1.517.369	1.584.208	1.052.253	
Kepentingan non-pengendali	-	67	61	
TOTAL EKUITAS	1.517.369	1.584.275	1.052.314	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.766.755	3.556.856	3.806.823	

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli		Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember	
	2018	2017*	2017	2016
PENJUALAN NETO	6.242.922	7.621.879	12.107.416	7.691.648
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.726.647)	(6.716.536)	(10.751.939)	(7.024.924)
LABA BRUTO	516.275	905.343	1.355.477	666.724
Beban penjualan	(84.774)	(78.722)	(136.611)	(112.210)
Beban umum dan administrasi	(157.739)	(199.662)	(334.985)	(238.109)
Pendapatan operasi lain-lain	58.130	158.148	261.427	133.014
Beban operasi lain-lain	(109.043)	(182.184)	(310.568)	(154.993)
LABA USAHA	222.849	602.923	834.740	294.426
Pendapatan keuangan	1.983	1.856	5.387	2.269
Beban keuangan	(72.617)	(84.121)	(133.358)	(103.579)
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	152.215	520.658	706.769	193.116
Kini	(44.832)	(142.834)	(196.030)	(58.578)
Tangguhan	(8.431)	(48.111)	(87.553)	75.382
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	(53.263)	(190.945)	(283.583)	16.804

LABA NETO PERIODE/TAHUN BERJALAN	98.952	329.713	423.186	209.920
Pendapatan Komprehensif Lain				
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				
Kerugian aktuarial program pensiun	16.642	-	(17.089)	(7.038)
Lindung nilai arus kas	(60.829)	-	-	-
Manfaat pajak penghasilan terkait	11.046	-	4.272	1.760
Total rugi komprehensif lain	(33.141)	-	(12.817)	(5.278)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PADA PERIODE/TAHUN BERJALAN	65.811	329.713	410.369	204.642

*tidak diaudit

Laporan arus kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode tujuh bulan yang berakhir pada		Tahun-tahun yang berakhir pada 31	
	31 Juli		Desember	
	2018	2017*	2017	2016
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan	6.293.566	7.651.096	12.044.257	7.360.014
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.401.364)	(6.176.191)	(9.784.069)	(6.997.751)
Pembayaran kas kepada karyawan	(227.264)	(237.881)	(428.113)	(330.330)
Pembayaran untuk beban usaha	(410.417)	(364.212)	(623.647)	(555.826)
Pembayaran kas dari kegiatan operasi lainnya	(8.013)	(34.909)	(47.634)	(11.378)
Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) dari operasi	246.508	837.903	1.160.794	(535.271)
Pembayaran beban keuangan	(72.985)	(92.133)	(121.623)	(136.832)
Penerimaan pendapatan keuangan	1.983	1.856	5.387	2.270
Pembayaran pajak penghasilan	(204.305)	(47.176)	(77.667)	(72.954)
Penerimaan klaim pajak penghasilan badan	4.184	1.095	3.779	13.538
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(9.433)	-	(4.207)	(13.172)
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(34.048)	701.545	966.463	(742.421)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	1.890	1.256	2.733	3.248
Perolehan aset tetap	(43.017)	(44.596)	(80.518)	(45.719)
Penambahan aset tidak lancar lain-lain	(30)	(97)	(339)	(46)
Penambahan tanaman perkebunan	(5.792)	(12.816)	(13.961)	(16.322)
Penambahan tanaman plasma	(71)	(24)	(87)	(631)
Pembelian saham dari kepentingan non-pengendali	(33)	-	-	-
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(47.053)	(56.277)	(92.172)	(59.470)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	852.274	669.347	1.160.103	1.294.306
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(634.985)	(1.513.737)	(2.142.438)	(440.704)
Penerimaan penerbitan saham baru	-	527.822	527.822	-
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(132.685)	(204.627)	(400.158)	-
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	(9)	(9)	-
Pembayaran biaya emisi penerbitan saham	-	(8.525)	(8.525)	-
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	84.604	(529.729)	(863.205)	853.602
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	3.503	115.539	11.086	51.711
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	10.231	12	1.237	(2.839)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	310.283	297.960	297.960	249.088
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	324.017	413.511	310.283	297.960

*tidak diaudit

Rasio-rasio Penting

Keterangan	31 Juli 2018	31 Desember	
		2017	2016
Rasio Bisnis (%)			
Laba kotor/pendapatan bersih	8,27	11,20	8,67
Laba kotor/aset	23,50*	38,11	17,51
Laba (rugi) bersih tahun berjalan/aset	4,50*	11,90	5,51
Laba (rugi) bersih tahun berjalan/ekuitas	11,18*	26,71	19,95
Total liabilitas/total ekuitas	148,24	124,51	261,76
Total liabilitas/total aset	59,72	55,46	72,36
Rasio Likuiditas (x)			
Rasio lancar	1,25	7,30	14,41
Jumlah liabilitas/jumlah ekuitas	1,48	1,25	2,62
Jumlah liabilitas/jumlah aset	0,60	0,55	0,72

*dihentikan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 beserta dengan penjelasan atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dan prospek Perseroan di masa depan. Bagian Analisis dan Diskusi Manajemen ini sebaiknya dibaca dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 yang telah diaudit dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Sesuai dengan PSAK di Indonesia, informasi tertentu untuk periode/ tahun yang ditetapkan bukan merupakan suatu acuan untuk kinerja keuangan Perseroan dan tidak bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyesuaikan seluruh hal-hal yang terdapat di laporan keuangan Perseroan atau acuan kinerja lainnya, acuan likuiditas atau acuan lainnya yang sesuai dengan PSAK di Indonesia.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Dan Kinerja Perseroan

a. Industri ban

Permintaan atau konsumsi karet alam pada umumnya dipengaruhi oleh perekonomian dunia. Mengingat sebesar 60% konsumsi karet diserap oleh industri ban, maka permintaan karet sangat dipengaruhi oleh permintaan ban di dunia yang pada akhirnya tergantung pada laju motorisasi di negara-negara berkembang. Di sisi lain, pasokan, diwakili oleh produksi karet, ditentukan oleh luas lahan perkebunan karet, produktivitas pohon karet dan juga perubahan cuaca yang semakin tidak menentu.

b. Harga karet di bursa global

Selain sebagai komoditas dunia yang diperdagangkan, karet alam juga merupakan salah satu instrumen investasi dan spekulasi oleh para investor dan spekulan dunia. Akibatnya, harga karet fluktuatif dan ditentukan oleh berbagai macam faktor dan kondisi perekonomian dan perdagangan di bursa global dunia.

c. Harga minyak mentah dunia.

Karet sintetis, yang berfungsi sebagai barang substitusi karet alam, dihasilkan dari polimerasi bahan baku turunan minyak bumi sehingga harga karet sintetis sangat tergantung pada harga minyak mentah dan pada akhirnya berkompetisi dengan harga karet alam. Pada umumnya, harga karet sintetis dan harga karet alam memiliki korelasi positif.

d. Cuaca

Faktor perubahan cuaca global di berbagai negara yang berdampak pada semakin tidak menentukannya waktu produksi puncak, trek (gugur daun sehingga produksi turun) dan musim hujan (hujan lebat sehingga petani berhenti menyadap) yang mempengaruhi hasil sadapan karet sehingga pasokan menjadi lebih sulit diprediksi.

e. Kebijakan Pemerintah dan Institusi terkait

Kebijakan Pemerintah dalam bidang moneter seperti menetapkan tingkat suku bunga yang berlaku dapat berdampak secara tidak langsung kepada nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing dapat berdampak kepada penjualan Perseroan yang sebagian besar menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat. Selain itu adanya kesepakatan Pemerintah melalui organisasi Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) dengan negara penghasil karet utama lainnya di dunia yaitu Thailand dan Malaysia dalam membatasi volume ekspor karet, dapat mempengaruhi volume penjualan Perseroan dan Entitas Anak.

2. Kebijakan Akuntansi Penting

Keterangan mengenai kebijakan akuntansi Perseroan dapat dilihat pada laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 disajikan sebagai komparatif), sebagaimana tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

3. Analisa Keuangan

Data laporan posisi keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan data laporan posisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Juli	31 Desember	
	2018	2017	2016
Aset Lancar	2.381.780	2.207.392	2.362.923
Aset Tidak Lancar	1.384.975	1.349.463	1.443.890
Total Aset	3.766.755	3.556.856	3.806.823
Liabilitas Jangka Pendek	266.417	302.412	163.956
Liabilitas Jangka Panjang	1.982.969	1.670.169	2.590.552
Total Liabilitas	2.249.386	1.972.581	2.754.508
Ekuitas	1.517.369	1.584.275	1.052.314

Aset Lancar

Perbandingan Aset Lancar pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 2.381.780 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 174.387 juta atau 7,90% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 2.207.393 juta. Kontribusi utama dari peningkatan aset lancar Perseroan adalah peningkatan nilai persediaan akhir sebesar Rp 129.421 juta dari Rp 760.664 juta menjadi Rp 890.085 juta. Peningkatan nilai persediaan ini seiring dengan peningkatan volume persediaan (bahan baku, WIP dan barang jadi) dari 38.826 ton pada akhir 2017 menjadi 46.871 ton pada akhir periode Juli 2018 guna mengantisipasi peningkatan volume penjualan sesuai dengan pesanan penjualan yang telah diterima Perseroan dan Entitas Anak.

Perbandingan Aset Lancar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.207.393 juta, mengalami penurunan sebesar Rp155.530 juta atau sebesar 6,58% dibandingkan dengan aset lancar pada 31 Desember 2016 sebesar Rp2.362.923 juta. Kontribusi utama dari penurunan aset lancar Perseroan adalah penurunan nilai persediaan akhir sebesar Rp 360.058 juta dari Rp 1.120.722 juta menjadi Rp 760.664 juta. Penurunan nilai persediaan ini seiring dengan penurunan volume persediaan (bahan baku, WIP dan barang jadi) dari 52.402 ton pada akhir 2016 menjadi 38.826 ton pada akhir 2017 dan penurunan harga rata-rata bulanan SICOM yakni dari USD 1,88 per kg pada akhir 2016 menjadi USD 1,45 per kg pada akhir 2017.

Aset Tidak Lancar

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 1.384.975 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 35.512 juta atau 2,63% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.349.463 juta. Kontribusi utama dari peningkatan aset tidak lancar Perseroan adalah peningkatan nilai taksiran klaim pajak penghasilan sebesar Rp 37.653 juta dari Rp 5.280 juta menjadi Rp 42.933 juta.

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.349.463 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 94.437 juta atau sebesar 6,54% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 1.443.900 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan nilai aset pajak tangguhan sebesar Rp 82.997 juta dari Rp 231.442 juta menjadi Rp 148.445 juta dan penurunan nilai taksiran klaim pajak penghasilan sebesar Rp 11.456 juta dari Rp 16.736 juta menjadi Rp 5.280 juta. Penurunan aset pajak tangguhan dan taksiran klaim pajak penghasilan dikarenakan pada awal tahun 2017, sebagian besar Entitas Anak mengikuti program pengampunan pajak sehingga nilai kompensasi rugi fiskal dan taksiran klaim pajak penghasilan dari tahun 2012 hingga 2015 dihapuskan.

Total Aset

Perbandingan aset pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 3.766.755 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 209.899 juta atau 5,90% dibandingkan dengan aset pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 3.556.856 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan dan taksiran klaim pajak penghasilan seperti yang sudah dijelaskan pada bagian aset lancar dan tidak lancar.

Selain itu, peningkatan aset Perseroan disebabkan peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp 19.594 juta dari Rp 367.704 juta pada tahun 2017 menjadi Rp 387.298 juta pada periode Juli 2018. Pajak dibayar di muka ini terkait dengan pajak penambahan nilai pembelian bahan baku yang akan direstitusi oleh kantor pajak. Peningkatan pajak dibayar di muka sejalan dengan peningkatan persediaan bahan baku.

Perbandingan aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.556.856 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 249.967 juta atau sebesar 6,57% dibandingkan dengan aset pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 3.806.823 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan nilai persediaan, aset pajak tangguhan dan taksiran klaim pajak penghasilan seperti yang sudah dijelaskan pada bagian aset lancar dan aset tidak lancar.

Penurunan aset-aset tersebut juga disertai dengan peningkatan aset-aset lain, yaitu terutama pajak dibayar di muka yang meningkat sebesar Rp 136.869 dan piutang usaha yang naik sebesar Rp 42.655 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2016.

Liabilitas Jangka Pendek

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 1.907.911 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.605.499 juta atau 530,90% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 302.412 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp 1.659.520 juta dimana utang bank ini akan jatuh tempo 3 tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit yaitu tahun 2019. Selain itu peningkatan dipengaruhi oleh utang lain-lain yang meingkat sebesar Rp 52.196 juta. Utang lain-lain yang signifikan adalah utang derivatif atas revaluasi mata uang asing dari nilai *off-balance sheet* sebesar US\$ 109.000 juta pada tanggal 31 Juli 2018. Transaksi derivatif dipengaruhi oleh pergerakan kurs US\$ dimana rata-rata *deal rate* pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp 14.189 lebih kecil dibandingkan dengan nilai kurs tengah BI pada bulan Juli 2018 sebesar Rp 14.413 sehingga berdampak kerugian dan dicatat sebagai hutang derivatif sebesar Rp 52.288 juta pada tanggal 31 Juli 2018.

Peningkatan liabilitas jangka pendek tersebut juga disertai dengan penurunan liabilitas lainnya, yaitu utang pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp 128.474 juta atau 99,03% dibandingkan dengan utang pajak penghasilan pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 129.737 juta. Penurunan pajak penghasilan pasal 29 dipengaruhi oleh penurunan laba Perseroan dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 554.554 juta atau 78,46% dibandingkan dengan laba tahun 2017.

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Liabilitas jangka pendek Perseroan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp302.412 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp138.456 juta atau sebesar 84,45% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2016 sebesar Rp163.956 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang pajak sebesar Rp 126.853 juta dari Rp 35.225 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 162.078 juta pada tahun 2017. Salah satu peningkatan yang signifikan dari utang pajak ini yaitu peningkatan utang pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp 116.274 juta atau 863,64% dibandingkan dengan utang pajak penghasilan pasal 29 pada tahun 2016 sebesar Rp 13.463 juta. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan laba Perseroan dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan sebesar Rp 513.653 juta atau 265,98% jika dibandingkan antara tahun 2017 dengan 2016.

Selain itu, peningkatan lainnya seperti beban masih harus dibayar juga memberikan kontribusi atas kenaikan liabilitas jangka pendek, dimana beban masih harus dibayar meningkat sebesar Rp 27.961 juta atau 69,37% dibandingkan dengan tahun 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 341.475 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 1.328.694 juta atau 79,55% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.670.169 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan bagian jangka panjang atas pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 1.318.027 juta atau 87,60% dikarenakan jadwal pembayaran pinjaman pada tahun 2019 sehingga dicatat pada liabilitas jangka pendek.

Peningkatan liabilitas jangka panjang tersebut juga disertai dengan penurunan liabilitas lainnya, yaitu liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan yang menurun sebesar Rp 10.383 juta atau sebesar 6,28% seiring dengan meningkatnya tingkat diskonto dari 7,25% pada tahun 2017 menjadi 8,5% pada tanggal 31 Juli 2018.

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.670.169 juta, mengalami penurunan sebesar Rp920.384 juta atau sebesar 35,53% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2016 sebesar Rp2.590.553 juta. Penurunan ini dikarenakan Perseroan dan Entitas Anak melakukan pembayaran lebih cepat sebagian pinjaman yang berasal dari keuntungan tahun berjalan 2017 serta dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Total Liabilitas**Perbandingan liabilitas pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017**

Total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 2.249.386 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 276.805 juta atau 14,03% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.972.581 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang serta terdapat penurunan pada utang pajak seperti yang sudah dijelaskan pada bagian liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Perbandingan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Total liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.972.581 juta, mengalami penurunan sebesar Rp781.928 juta atau sebesar 28,39% dibandingkan dengan total liabilitas pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.754.509 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank dan kenaikan pada utang pajak seperti yang sudah dijelaskan pada bagian liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Ekuitas**Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Desember 2017**

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 1.517.369 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 66.906 juta atau 4,22% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.584.275 juta. Penurunan ini dikarenakan Perseroan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 132.686 juta atau Rp 17,27 per lembar saham atas laba tahun buku 2017. Serta terdapat peningkatan yang berasal dari laba tahun berjalan 2018 sebesar Rp 65.811 juta.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.584.275 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 531.961 juta atau sebesar 50,55% dibandingkan dengan ekuitas pada 31 Desember 2016 sebesar Rp1.052.314 juta. Peningkatan ini dikarenakan pada tanggal 19 Juni 2017, Perseroan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perseroan yang ditawarkan kepada masyarakat adalah sebanyak 1.152.450.000 dengan harga penawaran sebesar Rp 458 per saham. Perseroan memperoleh Rp 527.822.100.000 dari seluruh saham yang dijual ke masyarakat. Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia ini menyebabkan modal saham naik dari Rp 653 miliar menjadi Rp 768,3 miliar dan tambahan modal disetor naik dari Rp 17 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 423,5 miliar pada tahun 2017.

Selain itu, pada tahun 2017, saldo laba naik 3% dari Rp 407,3 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 417,5 miliar pada tahun 2017.

Analisis Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Tabel dibawah ini menyajikan pendapatan neto, beban pokok penjualan, laba bruto, rugi neto periode/ tahun berjalan dan jumlah rugi komprehensif Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	Periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli		Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember	
	2018	2017*	2017	2016
Penjualan Neto	6.242.922	7.621.879	12.107.416	7.691.648
Beban pokok penjualan	(5.726.647)	(6.716.536)	(10.751.939)	(7.024.924)
Laba bruto	516.275	905.343	1.355.477	666.724
Laba neto periode/tahun berjalan	98.952	329.713	423.186	209.920
Total laba komprehensif periode/tahun berjalan	65.811	329.713	410.369	204.642

*tidak diaudit

Penjualan Neto

Perbandingan penjualan neto untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Penjualan neto Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 6.242.922 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 1.378.957 juta atau sebesar 18,09% dibandingkan dengan penjualan neto pada 31 Juli 2017 sebesar Rp 7.621.879 juta. Penyebab utama penurunan penjualan neto ini adalah penurunan penjualan barang jadi Perseroan sebesar Rp 1.357.355 juta atau 17,90% yaitu dari Rp 7.584.603 juta pada periode Juli 2017 menjadi Rp 6.227.248 juta. Faktor yang menyebabkan penurunan nilai penjualan barang jadi adalah penurunan rata-rata harga jual SIR dari USD 1,7/kg pada periode Juli 2017 menjadi USD 1,4/kg pada periode Juli 2018. Walaupun volume barang jadi yang dijual mengalami kenaikan 1,3% dari 308.545 ton pada periode Juli 2017 menjadi 312.546 ton pada periode Juli 2018.

Perbandingan penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Penjualan neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp12.107.416 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp4.415.769 juta atau sebesar 57,41% dibandingkan dengan penjualan neto pada 31 Desember 2016 sebesar Rp7.691.648 juta. Penyebab utama peningkatan penjualan neto ini adalah peningkatan penjualan barang jadi Perseroan sebesar Rp 4.378.578 juta atau 57,05% yaitu dari Rp 7.674.714 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 12.053.292 juta. Faktor yang menyebabkan peningkatan nilai penjualan barang jadi adalah meningkatnya volume barang jadi yang dijual pada tahun 2017 sebesar 21,91%. Selain itu, rata-rata harga jual SIR juga mengalami kenaikan dari USD 1,4/kg menjadi USD 1,7/kg pada tahun 2017.

Beban Pokok Penjualan

Perbandingan beban pokok penjualan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Beban pokok penjualan Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 5.726.647 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 989.889 juta atau sebesar 14,74% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada 31 Juli 2017 sebesar Rp 6.716.536 juta. Penurunan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pemakaian bahan baku. Beban pemakaian bahan baku berkurang sebesar Rp 873.198 juta atau 14,17% seiring dengan penurunan nilai penjualan barang jadi. Beban Pokok Penjualan merupakan biaya-biaya yang terkait langsung dengan proses produksi dan penjualan. Komponen utama beban pokok penjualan adalah bahan baku karet alam (bokar) yang dibeli dengan menggunakan harga pasar TSR -20 SICOM dikurangi estimasi biaya produksi dan margin keuntungan. Oleh karenanya, beban pokok penjualan berkorelasi langsung mengikuti pergerakan harga rata-rata bahan baku karet.

Perbandingan beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Beban pokok penjualan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 10.751.939 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 3.727.015 juta atau sebesar 53,05% dibandingkan dengan beban pokok penjualan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 7.024.924 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban produksi, khususnya peningkatan beban pemakaian bahan baku. Beban pemakaian bahan baku meningkat sebesar Rp 3.146.840 atau 46,99% seiring dengan meningkatnya volume penjualan barang jadi dan harga rata-rata bahan baku karet.

Laba bruto

Perbandingan laba bruto untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Laba bruto Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 516.275 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 389.068 juta atau sebesar 42,97% dibandingkan dengan laba bruto pada 31 Juli 2017 sebesar Rp 905.343 juta. Secara persentase terhadap beban pokok penjualan, laba bruto perseroan pada periode Juli 2017 sebesar 13,48% turun menjadi 9,02% pada periode Juli 2018. Penurunan laba bruto ini terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata SICOM seperti yang sudah dijelaskan pada akun Penjualan Neto.

Perbandingan laba bruto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Laba bruto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.355.477 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 688.753 juta atau sebesar 103,30% dibandingkan dengan laba bruto pada 31 Desember 2016 sebesar Rp666.724 juta. Secara persentase terhadap beban pokok penjualan, laba bruto perseroan pada tahun 2016 sebesar 9,49% naik menjadi 12,61% pada tahun 2017. Peningkatan laba bruto ini terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata SICOM seperti yang sudah dijelaskan pada akun Penjualan Neto.

Laba Neto Periode/Tahun Berjalan

Perbandingan laba neto periode/tahun berjalan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Laba neto periode berjalan Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah sebesar Rp 98.952 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 230.761 juta atau sebesar 69,99% dibandingkan dengan laba neto periode berjalan pada 31 Juli 2017 sebesar Rp 329.713 juta. Faktor penurunan ini disebabkan karena penurunan secara volume penjualan selama periode Juli 2018 dari 312.546 ton menjadi 308.545 ton serta mengalami penurunan rata-rata harga jual SIR dari USD 1,7/kg pada periode Juli 2017 menjadi USD 1,4/kg pada periode Juli 2018.

Perbandingan laba neto periode/tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Laba neto tahun berjalan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 423.186 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 213.266 juta atau sebesar 101,59% dibandingkan dengan laba (rugi) neto tahun berjalan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 209.920 juta. Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2017, volume penjualan meningkat dari 434.976 ton menjadi 530.273 ton selain itu rata-rata harga jual SIR juga mengalami kenaikan dari USD 1,4/kg menjadi USD 1,7/kg pada tahun 2017.

Total Laba (Rugi) Komprehensif pada Periode/Tahun Berjalan

Perbandingan total laba komprehensif periode/tahun berjalan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Total kerugian komprehensif periode berjalan Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 mengalami kerugian Rp 33.140 juta sedangkan periode 31 Juli 2017 sebesar nihil. Kerugian ini diperoleh dari penurunan nilai yang belum direalisasi dari lindung nilai arus kas sebesar Rp 60.829 juta yang berasal dari transaksi derivatif yang dipengaruhi oleh pergerakan kurs US\$ dimana rata-rata *deal rate* pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp 14.189 lebih kecil dibandingkan dengan nilai kurs tengah BI pada bulan Juli 2018 sebesar Rp 14.413 sehingga berdampak kerugian.

Perbandingan total laba komprehensif periode/tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Total kerugian komprehensif tahun berjalan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 12.817 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 7.539 juta atau sebesar 142,84% dibandingkan dengan kerugian komprehensif tahun berjalan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 5.278 juta. Peningkatan ini seluruhnya diperoleh dari kerugian aktuarial program pensiun yang terutama disebabkan oleh penurunan tingkat diskonto.

Analisis Arus kas

Tabel dibawah ini menyajikan arus kas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 dan 2017 serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Juli		31 Desember	
	2018	2017*	2017	2016
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(34.048)	701.545	966.463	(742.421)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(47.053)	(56.277)	(92.172)	(59.470)
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	84.604	(529.729)	(863.205)	853.602

*tidak diaudit

Arus kas dari Aktivitas Operasi

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 adalah negatif Rp 34.048 juta dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi pada 31 Juli 2017 adalah positif Rp 701.545 juta. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian penjualan neto bahwa selama periode Juli 2017 rata-rata harga jual SIR dari USD 1,7/kg menurun menjadi USD 1,4/kg pada periode Juli 2018. Hal ini membuat nilai dari penerimaan kas dari pelanggan menurun jika dibandingkan dengan periode Juli 2017. Selain itu, selama periode Juli 2018, Perseroan melakukan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 204.305 juta sebagai akibat dari laba di tahun 2017 sehingga pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2017 cukup meningkat signifikan jika dibandingkan dengan pembayaran pajak di periode Juli 2017.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah positif sebesar Rp 966.463 juta dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi pada 31 Desember 2016 adalah negatif Rp 742.421 juta. Perolehan kas dari aktivitas operasional selama tahun 2017 diperoleh dari peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar 63,64%, sebagai dampak positif peningkatan harga jual SIR.

Arus kas dari Aktivitas Investasi

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar Rp 47.053 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 9.224 juta atau sebesar 14,42% dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas investasi pada 31 Juli 2017 sebesar Rp 56.277 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penambahan tanaman perkebunan sebesar Rp 7.024 juta atau 54,81%.

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 30.766 juta atau 50,10% dari Rp 61.406 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 92.172 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan perolehan aset tetap dan aset dalam pembangunan sebesar Rp 32.863 juta atau 68,96% dibandingkan dengan posisi tahun 2016. Penambahan ini dikarenakan adanya peningkatan kapasitas produksi dengan cara pembangunan pabrik baru yang masih dalam pembangunan (PT Nusira dan PT Komerling Jaya Perdana).

Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Juli 2018 dan 31 Juli 2017

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018 sebesar positif Rp 84.604 juta mengalami peningkatan dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk dari aktivitas pendanaan selama periode 7 bulan pada tahun 2017 yang mencapai Rp 529.729 juta. Hal ini terutama dikarenakan adanya pembayaran cukup signifikan pinjaman bank pada periode sampai dengan Juli 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018. Pembayaran pinjaman pada periode sampai dengan Juli 2017 sebesar Rp 1.513.737 juta, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang hanya mencapai Rp 634.985 juta. Selain itu, pada tahun 2018 Perseroan banyak melakukan penarikan pinjaman bank yang digunakan untuk menutupi arus kas yang berasal dari aktivitas operasional yang negatif.

Meskipun Perseroan menerima dana dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 527.822 juta pada periode sampai dengan Juli 2017, namun penerimaan tersebut juga digunakan untuk melakukan pembayaran pinjaman bank lebih cepat.

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar negatif Rp 863.205 juta dibandingkan dengan arus kas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar positif Rp 853.602 juta. Hal ini dikarenakan adanya pembayaran pinjaman bank yang meningkat sebesar Rp 1.701.734 juta atau 386,14% jika dibandingkan dengan tahun 2016 serta pembayaran dividen sebesar Rp 400.158 juta, meskipun terdapat penerimaan dana Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp 527.822 juta pada 2017.

4. Manajemen Risiko

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar (termasuk risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing). Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan bertujuan memberikan "early warning" kepada manajemen atas risiko-risiko keuangan yang dimiliki dan dikelola oleh manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional Perseroan. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh manajemen Perseroan.

Faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa salah satu pihak untuk instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan untuk pihak lain dengan tidak melepaskan kewajiban. Karena aktivitas Perseroan investasi dan operasi, Perseroan terkena kredit terkait potensi kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari *counterparty*, individu atau penerbit tidak mampu atau tidak ingin untuk menghormati kewajiban kontrak. Eksposur risiko kredit Perseroan terutama timbul dari pengelolaan

piutang usaha. Perseroan melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Perseroan hanya melakukan transaksi penjualan kepada pembeli yang memiliki reputasi baik, berskala internasional dan sudah menjalin hubungan lebih dari waktu tertentu. Untuk pembeli baru, Perseroan meminta pembayaran dilakukan dengan uang muka.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan bertemu kesulitan dalam mewujudkan asetnya atau mengumpulkan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan liabilitas keuangannya.

Perseroan mengelola likuiditas dengan membuat rencana penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk perencanaan arus kas secara periodik dan melakukan monitoring atas realisasinya. Perseroan menempatkan kelebihan atas kas dalam instrumen keuangan dengan risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai pada lembaga-lembaga keuangan yang memiliki kredibilitas dan rating yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar terdiri dari 2 (dua) jenis risiko: risiko suku bunga dan risiko mata uang asing. Risiko pasar yang signifikan untuk Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka panjang Perseroan dengan suku bunga mengambang. Instrumen keuangan tingkat bunga mengambang keuangan mengacu pada risiko tingkat suku bunga arus kas.

2. Risiko Fluktuasi Mata Uang Asing

Risiko fluktuasi mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap risiko perubahan kurs mata uang asing terutama berkaitan dengan operasi Perseroan dan pendanaan.

Dampak Risiko Permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada Pemegang Saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham atau menerbitkan saham baru, mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

FAKTOR RISIKO

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam usahanya termasuk, antara lain, sebagai berikut:

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko pasar (harga komoditas).

B. RISIKO USAHA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

1. Risiko pasokan bahan baku
2. Risiko operasional
3. Risiko reputasi dan risiko strategis
4. Risiko bencana alam
5. Risiko sebagai perusahaan induk
6. Risiko persaingan usaha
7. Risiko kebijakan pemerintah
8. Risiko terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang usaha Perseroan

C. RISIKO UMUM

1. Risiko terkait kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen di masa depan
2. Risiko terkait kondisi perekonomian secara makro dan global
3. Risiko terkait tuntutan atau gugatan hukum
4. Risiko terkait ketentuan negara lain atau peraturan internasional
5. Risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing

D. RISIKO INVESTASI PADA SAHAM HMETD PERSEROAN

1. Risiko terkait harga saham dan kurang aktifnya perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia
2. Pemegang saham Perseroan kemungkinan akan terdilusi jika pemegang saham menolak atau tidak melaksanakan HMETD
3. Risiko terkait harga pelaksanaan lebih tinggi dari nilai aset bersih per saham
4. Risiko terkait kondisi pasar modal Indonesia yang dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham
5. Risiko terkait fluktuasi harga saham
6. Risiko terkait penjualan saham Perseroan di masa depan yang dapat mempengaruhi harga saham Perseroan
7. Risiko terkait kemampuan terbatas Pemegang Saham Perseroan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal Perseroan dengan memberikan HMETD di masa depan

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan yaitu 9 Januari 2019 atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan Opini Tanpa Modifikasi, yang ditandatangani oleh Erna, S.E., Ak., CA., CPA.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Kirana Megatara sesuai dengan Akta Pendirian No. 63 tanggal 25 Maret 1991, yang dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2618.HT.01.01.TH'92 tanggal 27 Maret 1992, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Timur di bawah No. 143/Leg/1992 tanggal 8 Juni 1992, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 62 tanggal 4 Agustus 1992, Tambahan No. 3607.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Edaran Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Dari Rapat Dewan Komisaris No. 19 tanggal 23 Oktober 2017, yang dibuat di hadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0184605 tanggal 26 Oktober 2017, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0134989.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 26 Oktober 2017, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2018, Tambahan No. 378/L sebagaimana diperbaiki dengan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Dari Rapat Dewan Komisaris No. 19 tanggal 22 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta Barat ("**Akta No. 19/2017**").

Saat ini Perseroan memiliki 25 Entitas Anak yaitu ABL, KUT, KGK, DJW, PSU, KJP, AAP, KPR, TSS, KTB, TPM, PSA, KTP, KWI, KPK, PKP, KMP, NKP, KPT, KSR, NSI, KSP, KBT, KSB, KAI. Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, KTB, TPM, PSA, KSR, KBT, KSB, dan KAI belum melakukan kegiatan operasional dan KPK tidak sedang melakukan kegiatan operasional.

Pada tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perindustrian pada umumnya, terutama industri karet, termasuk di dalamnya mendirikan pabrik pengolahan karet, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan.

Kantor Perseroan berlokasi di Gedung The East Lantai 21, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No.1 Jakarta.

B. Perkembangan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Perubahan struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham sejak Perseroan berdiri sampai dengan Penawaran Umum Perdana Saham dimuat dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham. Struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 November 2018 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora sebagai BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	25.000.000.000	2.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Triputra Persada Megatara	3.649.393.700	364.939.370.000	47,50
HSF (S) Pte. Ltd.	3.626.356.200	362.635.620.000	47,20
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	407.200.100	40.720.010.000	5,30
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.682.950.000	768.295.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	17.317.050.000	1.731.705.000.000	

C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan

Berdasarkan (i) Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 tanggal 6 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03.0114754 tanggal 7 Maret 2017, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0005615.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 7 Maret 2017 dan (ii) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 15 November 2017, yang dibuat di hadapan Edwar, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0191693 tanggal 16 November 2017, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0145622.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 16 November 2017, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Toddy Mizaabianto Sugoto
Komisaris Independen	: Ir. Tonny Hermawan
Komisaris Independen	: Antonius Joenoes Supit
Komisaris Independen	: Donny Firmansyah Tomaso
Komisaris	: Arif Rachmat
Komisaris	: Sandana Dass
Komisaris	: Wan Zhirong
Komisaris	: Wang Jin

Direksi:

Direktur Utama	: Martinus Subandi Sinarya
Direktur Independen	: Achmad Effendi
Direktur	: Daniel Tirta Kristiadi
Direktur	: Jenny Widjaja
Direktur	: Ling Chan Yew

EKUITAS

Tabel berikut ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2018 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 bersumber dari laporan keuangan audit Perseroan.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dan ditandatangani oleh Erna, S.E., Ak.,CA., CPA, dengan Opini Tanpa Modifikasi.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Juli 2018	31 Desember	
		2017	2016
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh	768.295	768.295	653.050
Tambahkan modal disetor	423.479	423.479	16.965
Penurunan nilai yang belum direalisasi dari lindung nilai arus kas	(45.622)	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(25.056)	(25.091)	(25.091)
Saldo laba	396.273	417.525	407.329
Total ekuitas yang di distribusikan kepada pemilik entitas induk	1.517.369	1.584.208	1.052.253
Kepentingan non-pengendali	-	67	61
TOTAL EKUITAS	1.517.369	1.584.275	1.052.314

Apabila seluruh Pemegang Saham Perseroan selain TPM melaksanakan HMETD, maka struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan setelah PMHMETD I secara proforma adalah sebagai berikut :

	Posisi Ekuitas per 31 Juli 2018 sebelum PMHMETD I	Total 1.100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 dan harga pelaksanaan PMHMETD I Rp530,- per saham	Proforma Ekuitas per 31 Juli 2018 setelah PMHMETD I
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh	768.295	110.000	878.295
Tambahkan modal disetor	423.479	473.000	896.479
Penurunan nilai yang belum direalisasi dari lindung nilai arus kas	(45.622)	-	(45.622)
Komponen ekuitas lainnya	(25.056)	-	(25.056)
Saldo Laba	396.273	-	396.273
JUMLAH EKUITAS	1.517.369	583.000	2.100.369

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan berencana untuk membagikan dividen tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun sebesar sebanyak-banyaknya 50% (lima puluh persen) dari laba bersih untuk setiap tahun berjalan, tetapi tidak ada kepastian apakah Perseroan dapat membagikan dividen dalam setiap periode akuntansi. Jumlah dividen yang dibagikan akan bergantung pada laba Perseroan di tahun berjalan dan dengan menimbang indikator-indikator finansial dan keputusan RUPS sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku. Jadwal, jumlah dan jenis pembayaran dari pembagian dividen akan mengikuti rekomendasi dari Direksi.

Pembayaran dividen kas dari laba bersih tahun berjalan didasarkan pada laba positif tahun buku 2018 dan keputusan RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku sebesar sebanyak-banyaknya 50% (lima puluh persen) dari laba positif tahun buku 2018.

Keputusan untuk pembayaran dividen akan bergantung kepada persetujuan manajemen yang mendasarkan pertimbangannya pada beberapa faktor antara lain:

- a. pendapatan dan ketersediaan arus kas Perseroan;
- b. proyeksi keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- c. prospek usaha Perseroan;

- d. belanja modal dan rencana investasi lainnya;
- e. rencana investasi dan pendorong pertumbuhan lainnya.

Dividen akan dibayarkan dalam Rupiah. Pemegang saham pada *recording date* akan memperoleh hak atas dividen dalam jumlah penuh dan dikenakan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan dividen Perseroan merupakan pernyataan dari maksud saat ini dan tidak mengikat secara hukum karena kebijakan tersebut bergantung pada adanya perubahan persetujuan Pemegang Saham pada RUPS.

KETERANGAN MENGENAI CALON PENGENDALI PERSEROAN

HSF (S) Pte. Ltd. ("HSF") merupakan perusahaan investasi (*other holding companies*) yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Singapura, beralamat di 9 Temasek Boulevard #28-03 Suntec Tower 2, Singapore 038989.

Berdasarkan data tanggal 5 Maret 2018 dari *The Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA) pemerintah Singapura, susunan pengurus HSF pada tanggal Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Direksi
 Direktur : Wang Renfei
 Direktur : Han Xubin
 Direktur : Wan Zhirong

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham HSF adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal USD 1 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (USD)	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Hainan State Farms Group Co.,Ltd	2.000.001	2.000.001	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.001	2.000.001	100,00

Penerima manfaat dari HSF adalah *Hainan State Farm Investment Holding Group*. HSF memiliki kecukupan dana untuk melaksanakan HMETD sebagaimana dibuktikan berdasarkan kecukupan dana pada rekening di *Industrial and Commercial Bank of China Limited (ICBC) Singapore Branch* tertanggal 19 Desember 2018, di mana dana tersebut hanya akan digunakan untuk melaksanakan HMETD dalam rangka PMHMETD I. HSF memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, di mana salah satu anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu Wan Zhirong juga menjadi Direktur di HSF dan pada tanggal Prospektus diterbitkan, HSF merupakan pemegang saham utama Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 17 Desember 2018, HSF menyatakan hanya akan melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan porsi kepemilikan saham dalam Perseroan, yaitu sebanyak 519.200.544 HMETD atau senilai Rp 275.176.288.320,- dan tidak akan mengambil HMETD milik pemegang saham Perseroan lainnya.

Pelaksanaan seluruh HMETD yang menjadi porsi HSF, tidak memerlukan (i) persetujuan pemerintah atau pihak yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan negara asal dan domisili HSF maupun (ii) persetujuan dari pihak ketiga lainnya.

Lebih lanjut, keadaan dimana HSF menjadi calon pemegang saham pengendali Perseroan sesuai dengan proforma sebagaimana diuraikan dalam Bab I Prospektus, tidak memerlukan (i) persetujuan pemerintah atau pihak yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan negara asal dan domisili HSF maupun (ii) persetujuan dari pihak ketiga lainnya.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD I INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PMHMETD I INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik	:	Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Konsultan Hukum	:	Assegaf Hamzah & Partners
Notaris	:	Edwar S.H.
Biro Administrasi Efek	:	PT Adimitra Jasa Korpora

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Penerima HMETD yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli Saham Baru dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 13.969 (tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh sembilan) saham lama berhak atas 2.000 (dua ribu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp530,- (lima ratus tiga puluh Rupiah) setiap saham.

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan yang telah ditentukan.

2. Pemesan yang Berhak

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah :

- Pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; dan
- Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prosedur yang ditetapkan oleh Perseroan.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha, baik Indonesia atau asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak, maka para Pemegang Saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 28 Januari 2019.

3. Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 29 Januari 2019. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh Pemegang Saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham, yang dapat diambil oleh Pemegang Saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 29 Januari 2019 dengan membawa:

- Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi Pemegang Saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar serta lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus (bagi Pemegang Saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.

- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

4. Prosedur Pendaftaran / Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 30 Januari 2019 sampai dengan tanggal 6 Februari 2019.

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas *C-BEST*;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari kerja berikutnya.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk menandatangani sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas *C-BEST*. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("**KTP**")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("**KITAS**")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (Pemegang Saham lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.

5. Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI dapat memesan Saham Baru tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 6 Februari 2019.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi Pemegang Saham lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli formulir penyetoran efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan Saham Baru tambahan tersebut harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 8 Februari 2019 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

6. Penjatahan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan oleh Pemegang Saham Perseroan tidak melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan;
- c. Jumlah Saham Baru yang akan dijatahkan adalah sisa Saham Baru yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD.

7. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD I harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

Bank: Bank Central Asia
Cabang: KCU Kuningan
No. Rekening: 2177780088
Atas Nama: PT Kirana Megatara

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 8 Februari 2019.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PMHMETD I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan Saham Baru yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

8. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham yang telah dicap di tandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil Saham dan pengembalian uang untuk pemesanan Saham Baru tambahan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

9. Pembatalan Pemesanan Saham Baru

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan Saham Baru akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

10. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan Saham Baru tambahan yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan Saham Baru, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 13 Februari 2019. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 13 Februari 2019 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank di mana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh *force majeure* atau karena kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

11. Penyerahan Saham Baru Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 8 Februari 2019. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 11 Februari 2019. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum Pemegang Saham) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

12. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

(bagian ini sengaja dikosongkan)

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PMHMETD I, yaitu tanggal 28 Januari 2019. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh Pemegang Saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang Saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 29 Januari 2019 sampai dengan 8 Februari 2019 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT ADIMITRA JASA KORPORA

Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Jakarta 14250
Telp. : (021) 2974 5222
Fax. : (021) 2928 9961

Apabila sampai dengan tanggal 8 Februari 2019 Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Adimitra Jasa Korpora sebagai BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.